

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di bulan September 2022. Penulis memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMA Negeri 52 Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Tugu No.16 RT.1/RW.09, Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara dan SMA Negeri 83 Jakarta yang beralamat di Jalan Tipar Cakung No.4, Sukapura, Kec. Cilincing, Jakarta Utara. Penulis memilih tempat penelitian dengan alasan karena sekolah tersebut memenuhi kriteria dari objek penelitian.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian harus terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, dikarenakan akan menjadi pedoman dalam membuktikan hipotesis yang diajukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*) dengan *factorial design* (2x2). Metode eksperimen adalah metode penelitian bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menilai pengaruh yang

ditimbulkan atas tindakan (*treatment*) yang diberikan kepada variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang dikondisikan (Saondi, 2012).

Desain yang digunakan adalah *factorial design* (2x2), desain faktorial 2x2 memiliki dua faktor yang masing-masing memiliki dua tingkatan, yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Stuktur *Factorial Design* 2x2**

Faktor B	Faktor A	
	Level A1	Level A2
Level B1	Grup 1	Grup 3
Level B2	Grup 2	Grup 4

Sumber : (Ahmadi, Arief, & Wibowo, 2021)

Keterangan :

Faktor A : variabel Independen A

Faktor B : variabel Independen B

Level A1&A2 : cabang dari faktor A

Level B1&B2 : cabang dari faktor B

Grup 1 : nilai rata-rata variabel terikat kelompok A1B1

Grup 2 : nilai rata-rata variabel terikat kelompok A1B2

Grup 3 : nilai rata-rata variabel terikat kelompok A2B1

Grup 4 : nilai rata-rata variabel terikat kelompok A2B2

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Rancangan penelitian ini akan menggunakan *factorial design (2X2)* dengan struktur, sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Factorial Design Penelitian**

Tingkat <i>Self Regulated Learning</i>	Metode Pembelajaran	
	Kelas Konvensional (A1)	Kelas <i>Blended Learning</i> (A2)
Rendah (B1)	A1B1	A2B1
Tinggi (B2)	A1B2	A2B2

Sumber : Diolah oleh Penulis

A1B1 : Kemampuan berpikir kritis pada kelas konvensional dengan siswa yang memiliki kemampuan SRL rendah.

A1B2 : Kemampuan berpikir kritis pada kelas konvensional dengan siswa yang memiliki kemampuan SRL tinggi.

A2B1 : Kemampuan berpikir kritis pada kelas *blended learning* dengan siswa yang memiliki kemampuan SRL rendah.

A2B2 : Kemampuan berpikir kritis pada kelas *blended learning* dengan siswa yang memiliki kemampuan SRL rendah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang kualitas dan karakteristik sesuai dengan kriteria peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang digunakan untuk diteliti

sesuai dengan kriteria kebutuhan peneliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah SMA Negeri di Jakarta Utara. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 52 Jakarta dan SMA Negeri 83 Jakarta, karena sekolah tersebut mendukung penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian. Sehingga, peneliti memilih SMA Negeri 52 Jakarta dan SMA Negeri 83 Jakarta sebagai sampel penelitian.

## 2. Sample Penelitian

Pada penelitian ini sample yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 di SMA Negeri 52 Jakarta serta kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 di SMA Negeri 83 Jakarta yang terdaftar dalam tahun pelajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 di SMA Negeri 52 Jakarta sebanyak 71 siswa, dan jumlah siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 di SMA Negeri 83 Jakarta sebanyak 71 siswa. Pembagian kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 52 Jakarta dan SMA Negeri 83 Jakarta. Sedangkan kelas yang digunakan untuk kelas eksperimen (kelas *treatment*) adalah seluruh siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 52 Jakarta dan SMA Negeri 83 Jakarta.

## 3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent*) yang merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas

dan variabel bebas (*independent*) yang merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis (Y) , dan variabel bebas (*independent*) adalah Metode *Blended Learning* (X1) dan *Self Regulated Learning* (X2).

## 1. Kemampuan Berpikir Kritis

### a. Definisi Konseptual

Berpikir kritis adalah cara berpikir seseorang dengan menganalisis sebuah pernyataan yang didasari oleh fakta lalu mengevaluasi pernyataan dan menarik kesimpulan agar menjadi suatu yang dapat dipercaya. Indikator yang digunakan untuk penelitian pada variabel kemampuan berpikir kritis adalah interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri.

### b. Definisi Operasional

Kemampuan berpikir kritis dikembangkan dan dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut : interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Berdasarkan indikator tersebut maka instrumen dikembangkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dengan pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Penggunaan data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Pengambilan data

yang digunakan oleh penulis adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* bertujuan sebagai tolak ukur dalam menentukan dalam pertanyaan dari tiap indikator. Pengukuran Kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 52 Jakarta dan SMAN 83 Jakarta dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir**

<b>Kritis</b>	
<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Interpretasi	Memahami
	Mengekspresikan
	Menyampaikan signifikan
	Mengklasifikasi makna
Analisis	Mengidentifikasi
	Menganalisis
Evaluasi	Menyelesaikan soal
Inferensi	Menyimpulkan
	Merumuskan Hipotesis
Eksplanasi	Mempresentasikan penalaran
	Menjustifikasi penalaran
Regulasi diri	Menganalisis
	Mengevaluasi

Sumber : (Facione, 2011)

Penilaian jawaban dari responden dengan menggunakan pengukuran skala *likert* yang dikemukakan oleh Rensis dalam pengukuran pendapat, sifat, atau persepsi seseorang maupun per kelompok mengenai fenomena sosial. Alternatif jawaban yang diberikan dengan skala *likert* diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut :

**Tabel 3. 4 Skala Penilaian Instrumen Kemampuan Berpikir****Kritis**

No	Jawaban Alternatif	Simbol	Item positif	Item negatif
1.	Sangat Setuju	SS	5	1
2.	Setuju	SS	4	2
3.	Ragu-Ragu	R	3	3
4.	Tidak Setuju	TS	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2018)

## 2. *Self Regulated Learning*

### a. Definisi Konseptual

*Self Regulated Learning* (SRL) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur strategi pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan kognisi dan perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk penelitian pada variabel SRL adalah *cognitive, performance, self reflection*.

### b. Definisi Oprasional

*Self Regulated Learning* (SRL) dapat diukur melalui indikator. Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan yaitu *cognitive, performance, self reflection*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Penggunaan data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Pengukuran tingkat SRL dapat diukur menggunakan indikator yang telah dikembangkan sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning***

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
<i>Cognitive</i>	<i>Self analysis task</i>
	<i>Self motivational belief</i>
	Harapan hasil
	Pendekatan interval
	Orientasi terhadap tujuan
<i>Performance</i>	<i>Imajinary</i>
	<i>Self Control</i>
	<i>Attention Faculting</i>
	<i>Task Strategy</i>
	<i>Self Observation</i>
<i>Self Reflection</i>	<i>Self Eksperimentation</i>
	<i>Self Judgement</i>
	<i>Self Reaction</i>

Sumber : (Gestiardi & Maryani, 2020)

Penilaian jawaban dari responden dengan menggunakan pengukuran skala *likert* yang dikemukakan oleh Rensis dalam pengukuran pendapat, sifat, atau persepsi seseorang maupun perkelompok mengenai fenomena sosial. Alternatif jawaban yang diberikan dengan skala *likert* diklasifikasikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

**Tabel 3. 6 Skala Penilaian Instrumen *Self Regulated Learning***

<b>No</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Simbol</b>	<b>Item positif</b>	<b>Item negatif</b>
-----------	---------------------------	---------------	---------------------	---------------------

1.	Sangat Setuju	SS	5	1
2.	Setuju	SS	4	2
3.	Ragu-Ragu	R	3	3
4.	Tidak Setuju	TS	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2018)

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan menggunakan dua kelas untuk masing-masing sekolah. Pada tiap sekolah, kelas pertama akan digunakan sebagai kelas eksperimen dengan memberikan tindakan menggunakan metode *blended learning*, sedangkan kelas kedua akan digunakan sebagai kelas kontrol dengan memberikan tindakan menggunakan metode konvensional. Pembelajaran akan dilakukan selama empat kali pertemuan dengan skenario pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 3. 7 Skenario Pembelajaran**

Skenario Pembelajaran	
Metode <i>Blended Learning</i>	Metode Konvensional
Guru menayangkan video mengenai materi melalui media pembelajaran <i>Power Point</i>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajari
Siswa menyimak dan menganalisis video yang ditayangkan oleh guru dan guru menyebarkan materi pembelajaran melalui <i>Google Class Room (GCR)</i>	Guru menyampaikan pokok materi pembelajaran sehingga siswa mengetahui materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.
Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai materi yang telah dikembangkan oleh siswa dengan media pembelajaran yang tersedia	Guru memberikan salah satu contoh permasalahan mengenai materi yang akan dipelajari dengan tujuan untuk merangsang pengetahuan awal siswa mengenai materi

Guru meminta siswa untuk berdiskusi melalui platform pembelajaran yang telah disediakan mengenai materi yang dipelajari	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab secara oral atau lisan.
Guru memberikan latihan soal kepada siswa tentang permasalahan yang terjadi sesuai dengan materi yang dipelajari, lalu siswa memberikan jawabannya melalui platform pembelajaran yang tersedia.	Guru memberikan latihan soal kepada siswa dengan tujuan mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan atau tidak
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dan ulasan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.	Guru menyampaikan kesimpulan dan ulasan mengenai materi yang telah dipelajari

---

Sumber : Diolah oleh penulis

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data pada penelitian ini adalah sumber data primer yang didapatkan dari sumber objek penelitian atau responden melalui pengisian kuesioner yang dibagikan oleh penulis secara *online*. Untuk mendapatkan data mengenai variabel kemampuan berpikir kritis (Y), metode *blended learning* (X1), dan *self regulated learning* (X2) penulis menggunakan instrumen kuesioner melalui pernyataan yang dibagikan, pemberian kuesioner akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dihasilkan dari kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel*. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa uji analisis data, yaitu sebagai berikut:

## a. Uji Prasyarat Instrumen Tes

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Jika instrumen dinyatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sebuah data dengan tepat. Tujuan dari uji validitas yang dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2018) melalui bukunya adalah untuk mengukur derajat ketepatan yang diambil dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga dapat ditentukan apakah data tersebut valid atau tidak.

Untuk mengukur validitas dari data tersebut digunakan rumus *Pearson Product Moment* dalam pengukuran ke valid-an tiap butir instrumen, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma xy) - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi *pearson product moment*

$\Sigma x$  : Jumlah skor dalam sebaran x

$\Sigma y$  : Jumlah skor dalam sebaran y

$\Sigma xy$  : Jumlah skor x dan y

$\Sigma x^2$  : Jumlah hasil dalam sebaran x setelah dikuadratkan

$\Sigma y^2$  : Jumlah hasil dalam sebaran y setelah dikuadratkan

n : Jumlah sampel atau responden

Data yang sudah didapatkan dinyatakan valid atau tidak berdasarkan hasil nilai signifikansi, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  butir soal dianggap valid, dan jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  butir soal dianggap tidak valid dan butir soal tersebut drop.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak, sehingga pengujian yang dilakukan secara berulang dengan objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2014). Uji reabilitas akan dilakukan setelah melaksanakan uji validitas. Pada penelitian ini penggunaan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dalam uji ini nilai *Alpha* > dari nilai  $r_{tabel}$  (0,6) maka dapat diartikan instrumen tersebut reliabel. Saharsimi Arikunto menyatakan bahwa penggunaan uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk pengujian instrumen yang skornya bukan hanya 1 atau 0. Sehingga, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) x \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Nilai Reliabilitas

$k$  : Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum S_i$  : Jumlah Varians Skor

$S_i$  : Varians Total

## b. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat, apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini penulis memilih uji normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Dengan hipotesis penelitian yaitu :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data berdistribusi tidak normal

Pada pengambilan keputusan atas hipotesis tersebut maka terdapat beberapa kriteria dengan melihat angka signifikansi dalam menentukan pendistribusian data tersebut (Kadir, 2017), sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal ( $H_0$  diterima)
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal ( $H_0$  ditolak)

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki variasi nilai yang homogen atau tidak homogen. Hipotesis yang akan diuji homogen atau tidak dalam penelitian, sebagai berikut :

$$H_0 : \sigma x^2 = \sigma y^2$$

$$H_1 : \sigma x^2 \neq \sigma y^2$$

Keterangan :

$\sigma x^2$  : Variasi nilai pada kelompok eksperimen 1

$\sigma y^2$  : Variasi nilai pada kelompok eksperimen 2

$H_0$  : Variasi nilai kedua kelompok homogen

$H_1$  : Variasi nilai kedua kelompok tidak homogen

Pada pengambilan keputusan variasi nilai kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak homogen terdapat beberapa kriteria uji yang digunakan, sebagai berikut :

1. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka dinyatakan data yang mendapat perlakuan tidak homogen
2. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka dinyatakan data yang mendapat perlakuan homogen.

### c. Uji Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis varian (ANOVA) dua jalur atau *two ways analysis of variance*. ANOVA dua jalur digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara kelompok-kelompok sampel. Dalam penelitian analisis varians dua jalan dapat mengetahui interaksi yang ada di antara *self regulated learning* (SRL) dan metode *blended learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jika terdapat interaksi maka akan dilakukan uji lanjutan dengan menggunakan uji statistik-t dari Dunnet (t-dunnet) yang digunakan untuk mengetahui

perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelas *blended learning* dan kelas konvensional dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan *self regulated learning* (SRL) tinggi dan rendah (Kadir, 2017).

### 1. Uji ANAVA dua jalur

Pemilihan analisis varians (ANAVA) dua jalur yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan dasar pemilihan metode eksperimen faktorial 2x2 yang akan digunakan dalam penelitian. Menghitung nilai varians dalam uji ANAVA dua jalur disusun dalam tabel ANAVA sebagai berikut :

**Tabel 3. 8 Tabel Persiapan ANAVA Dua Jalur**

Suber Varians	JK	db	MK	F <sub>0</sub>
Antar (A)	$JK(A) = \sum_{i=1}^a \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t}$	$n_a - 1$	$\frac{Jk(A)}{db(A)}$	$\frac{MK(A)}{db(D)}$
Antar (B)	$JK(B) = \sum_{j=1}^b \frac{(\sum Y_j)^2}{n_j} - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t}$	$n_b - 1$	$\frac{Jk(B)}{db(B)}$	$\frac{MK(B)}{db(D)}$
Interaksi (AB)	$JK(AB) = \sum_{j=1, i=1}^{ab} \left( \frac{(Y_{ij})^2}{n_{ij}} \right) - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t} - JK(A) - JK(B)$	$(n_a - 1) \times (n_b - 1)$	$\frac{Jk(AB)}{db(AB)}$	$\frac{MK(AB)}{db(D)}$
Dalam	$JK(D) = \sum_{j=1, i=1}^{ab} \left( \sum Y_{ij}^2 - \frac{(\sum Y_{ij})^2}{n_{ij}} \right) = \sum Y_{ij}^2$	$db(T) - db(A) - db(B) - db(AB)$	$\frac{Jk(D)}{db(D)}$	
Total	$JK(T) = \sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t}$	$n_t - 1$		

Sumber : (Kadir, 2017)

## 2. Uji t-Dunnet

Uji t-Dunnet merupakan uji lanjutan yang dilakukan jika terdapat pengaruh interaksi hipotesis yang diuji pada ANOVA dua jalur. Pengujian t-Dunnet bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok sampel yang memiliki perbedaan secara signifikan. Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian t-Dunnet, sebagai berikut :

### a. Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu A1 = \mu A2$$

$$H_1 : \mu A1 \neq \mu A2$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas konvensional dengan kelas *blended learning*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas konvensional dengan kelas *blended learning*.

### b. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu B1 = \mu B2$$

$$H_1 : \mu B1 \neq \mu B2$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* yang rendah dengan tingkat *Self Regulated Learning* yang tinggi.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* yang rendah dengan tingkat *Self Regulated Learning* yang tinggi.

**c. Hipotesis Ketiga**

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_1 : A \times B \neq 0$$

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

$H_1$  : Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**d. Hipotesis Keempat**

$$H_0 : \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$$

$$H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas konvensional dengan *Blended Learning* pada siswa yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang tinggi.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas konvensional dengan *Blended Learning* pada siswa yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang tinggi.

**e. Hipotesis Kelima**

$$H_0 : \mu_{A1B2} \leq \mu_{A2B2}$$

$$H_1 : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas konvensional dengan *Blended Learning* pada siswa yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang rendah.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas konvensional dengan *Blended Learning* pada siswa yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang rendah.

**f. Hipotesis Keenam**

$$H_0 : \mu_{A1B1} \leq \mu_{A1B2}$$

$$H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A1B2}$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam kelas konvensional antara siswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* tinggi dengan yang rendah.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam kelas konvensional antara siswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* tinggi dengan yang rendah.

**g. Hipotesis Ketujuh**

$$H_0 : \mu_{A2B1} \leq \mu_{A2B2}$$

$$H_1 : \mu_{A2B1} > \mu_{A2B2}$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam kelas *Blended Learning* antara siswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* tinggi dengan yang rendah.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam kelas *Blended Learning* antara siswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* tinggi dengan yang rendah.

